

**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN PEMILIK KAPAL DI
KELURAHAN MALABRO KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Oleh :

AGUNG SURYANA

NPM : 2054201028

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN PEMILIK KAPAL DI
KELURAHAN MALABERO KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Agribisnis Pada Fakultas Pertanian Dan Peternakan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Oleh :

AGUNG SURYANA

NPM : 2054201028

PEMBIMBING

Ir. Rita Feni, M.Si

NIP.196802261993032004

Dosen penguji I

Ir. Edy Marwan, M.M

NIP.196703301991031002

Dosen penguji II

Elni Mutmainah, S.P., M.P

NIDN.0221037301

Mengetahui

**Dekan Fakultas Pertanian Dan Peternakan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Dr. Novitri Kurniawati, SP.MP

NIP.1970111994042001

HALAMAN PERTANYAAN INTEGRASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Suryana

NPM : 2054201028

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian Dan Peternakan

Judul Skripsi : Analisis pendapatan nelayan pemilik kapal di kelurahan malabro kota bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil peulisan pada skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain, maka saya bersedia untuk mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di universitas muhammadiyah Bengkulu.

Demikian pertanyaan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada unsur pemaksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, 05 Maret 2025
Penulis



Agung Suryana
NPM : 2054201028

MOTTO

“berprestasi mungkin bisa membuatmu menjadi lebih tinggi
tetapi kerendahan hati bisa membuatmu lebih di cintai”
(penulis)

ABSTRAK

Agung Suryana 2054201028, Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Kapal Di Kelurahan Malabro Kota Bengkulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan pemilik kapal dari sistem bagi hasil antara pemilik dan ABK di kelurahan malabro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus Dimana informasi yang dikumpulkan melalui kuisioner, sebanyak 30 responden. Metode analisis data menggunakan analisis pendaptan dan sistem bagi hasil. Dari hasil penelitian secara bersama-sama biaya variabel cost yaitu biaya pemeliharaan kapal dan alat tangkap dan pembelian es batu dan solar dan fixed cost yaitu biaya penyusutan alat berpengaruh terhadap pendapatan pemilik kapal di kelurahan malabro.

Kata Kunci: Pendaptan, Bagi Hasil, Pemilik Kapal

ABSTRACT

Agung Suryana, 2025. An Analysis of Ship Owners' Income in Malabro Subdistrict, Bengkulu City. Thesis: Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture and Animal Husbandry, Muhammadiyah University of Bengkulu

Supervisor: Ir. Rita Feni, M.si.

This study aims to determine the income of boat owners from the profit-sharing system between owners and crew members in Malabro Subdistrict. The research method used is the census method, in which information was collected through questionnaires with a total of 30 respondents. Data analysis methods include income analysis and the profit-sharing system. The research results indicate that both variable costs, such as boat maintenance costs, fishing gear maintenance, ice purchases, and fuel expenses, as well as fixed costs, such as equipment depreciation, collectively influence the income of boat owners in Malabro Subdistrict.

Keywords: *Income, Profit Sharing, and Boat Owners.*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur allah swt atas nikmat yang kau berikan tiada hentinya aku berdoa dan panjatan puji syukur kepada allah swt maha atas segalanya. Terimakasih telah melimpahkan kesehatan, segala kenikmatan dan rhidomu ya allah. Rasa syukur yang selalu mencurahkan hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi terimakasih ku untukmu sehingga akan ku persembahkan skripsi ini untuk semua orang yang aku sayangi :

- ❖ Saya persembahkan untuk kedua orang tua Bapak (Hermanto) dan Ibu (Titin Suningsih). Dua orang tua yang hebat selalu memberikan doa, semangat dan nasehat serta mampu berjuang menghantarkan anak bungsunya hingga mendapatkan gelar sarjana. Terimakasih atas segalanya yang tidak bisa dikatakan satu persatu, bahagia dan sehat selalu untuk Bapak dan ibu.
- ❖ Terimakasih kepada dosen pembimbing yang saya hormati ibu Ir.Rita Feni M.Si yang telah sabar dan telaten dalam membimbing selama ini, saya ucapkan terimakasih banyak atas ilmu dan motivasi yang bermanfaat
- ❖ Terimakasih dosen penguji satu bapak Ir. Edy Marwan MM yang telah memberikan kritik dan saran serta ilmu yang bermanfaat.
- ❖ Terimakasih dosen penguji dua Ibu Elni Mutmainnah, SP.MP yang telah memberikan kritik dan saran serta ilmu yang bermanfaat.
- ❖ Kepada seluruh Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Dan Perternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, saya sangat berterimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan ini.

- ❖ Terimakasih untuk sahabat – sahabat luar kampus saya terutama kepada NEW MAXIMA 21 yang telah menemani dalam penelitian serta penulisan skripsi saya dan memberikan dukungan hingga selesainya skripsi yang telah saya buat.
- ❖ Terimakasih untuk teman – teman Nur Phita Sari, Fitri Arfiani, fiola fransiska Dan reza rahmat hidayat serta seluruh teman – teman seperjuangan agribisnis angkatan 2020 atas bantuan dan dukungan kalian selama kuliah dan penyusunan skripsi penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat beriring salam kita curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Kapal Di Kelurahan Malabro Kota Bengkulu**”. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada Ibu Ir.Rita Feni M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, arahan serta kritikan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Saya berharap pembaca tak segan memberikan kritikan dan saran. Sehingga saya bisa melakukan perbaikan di masa depan agar tidak melakukan kesalahan yang sama kedua kalinya. Tak perlu panjang-panjang, saya berharap skripsi ini memberikan manfaat untuk pembaca.

Bengkulu, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRASI	III
MOTTO	IV
ABSTRAK	V
ABSTRACT	VI
PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Hasil Penelitian	7
II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Teoritis	8
2.1.1 Sektor Perikanan	8
2.1.2 Nelayan	10
2.1.3 Nelayan Perairan Darat	18
2.1.4 Pendapatan	19
2.1.5 Bagi Hasil	20
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran	22
2.4 Hipotesis	23
III. METODEOLOGI PENELITIAN	24
3.1. Metode Penelitian	24
3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian	24
3.3. Metode Penarikan Responden	25

3.4. Jenis Dan Sumber Data	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data	25
3.6. Definisi Dan Oprasional Variabel	26
3.7. Teknik Analisis Data.....	27
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Deskripsi Daerah Penelitian	30
4.1.1 Kondisi Wilayah	30
4.1.2. Mata Pencarian Penduduk	30
4.1.3. Tingkat Pendidikan	31
4.2 Karakteristik Responden	32
4.2.1 Umur	32
4.2.2 Lama Usaha	32
4.2.3 Tingkat Pendidikan	33
4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	34
4.3 Biaya Produksi	34
4.3.1 <i>Fixed Cost</i>	35
4.3.2 Variabel Cost	36
4.3.3 Total Biaya	37
4.4 Produksi	38
4.5 Penerimaan	39
4.6 Pendapatan	40
V KESIMPULAN DAN SARAN	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Uraian	Halaman
Tabel 1. jenis – jenis kapal nelayan	17
Tabel 2. Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Malabero Kota Bengkulu	31
Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk Di Kelurahan Malabro Kota Bengkulu	31
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Kelurahan Malabro	32
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Di Kelurahan Malabro	33
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Malabro Kota Bengkulu	33
Tabel 7. Karakteristik Responden Menurut Kelompok Tangguan Keluarga Di Kelurahan Malabro Kota Bengkulu	34
Tabel 8. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Usaha Nelayan Tangkap Di Kelurahan Malabro Kota Bengkulu	36
Tabel 9. Rata-rata Biaya variabel cost di Kelurahan Malabro Kota Bengkulu	37
Tabel 10. Jumlah Rata-Rata Biaya Produksi Perminggu Di Kelurahan Malabro Kota Bengkulu	37
Tabel 11. Rata-Rata Produksi Hasil Tangkapan Berdasarkan Jenis Ikan Yang Ada Di Kelurahan Malabro Kota Bengkulu	38
Tabel 12. Jumlah Rata-Rata Penerimaan Nelayan Tangkap Di Kelurahan Malabro Kota Bengkulu	39
Tabel 13. Total Rata- Rata Pendapatan Pemilik Kapal Di Kelurahan Malabro Kota Bengkulu Dalam Waktu /Minggu	40

DAFTAR LAMPIRAN

Uraian	Halaman
Lampiran 1. Karakteristik responden	48
Lampiran 2. Penyusutan alat	49
Lampiran 3. Total biaya penyusutan	58
Lampiran 4. Biaya operasional variabel per trip	58
Lampiran 5. Total biaya operasional variabel per trip	65
Lampiran 6. Total biaya operasional per minggu	68
Lampiran 7. Total biaya (TC) per trip	69
Lampiran 8. Total biaya per minggu	72
Lampiran 9. Total produksi per trip	73
Lampiran 10. Total penerimaan per minggu (TR)	78
Lampiran 11. Pendapatan nelayan tangkap per trip	79
Lampiran 12. Pendapatan sistem bagi hasil pemilik kapal dan ABK	82
Lampiran 13. Kuisioner Penelitian	83
Lampiran 14: Surat Izin Penelitian	86

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara dengan kekayaan yang sangat melimpah, Indonesia negara dengan kepulauan yang memiliki luas lautan yang lebih luas dari pada daratannya. sebagai negara kepulauan, indonesia terdiri dari wilayah daratan dan lautan, jumlah pulau di Indonesia, baik besar maupun kecil mencapai 17.508 pulau. inilah yang mengakibatkan Indonesia di sebut sebagai “*archipelagic state*”, arti dari archipelagic state ialah wilayah lautan dengan pulau-pulau di dalamnya dan Indonesia memiliki wilayah-wilayah tersebut. (Lasabuda, 2013)

Luas wilayah laut di Indonesia mencapai angka 3.257.357 km², sedangkan luas daratannya hanya 1.919.443 km². dengan wilayah lautan yang lebih luas pastinya pendapatan atau pekerjaan penduduk di Indonesia banyak juga yang masyarakatnya bermata pencarian sebagai nelayan. bahkan di wilayah pesisir pantai yang ada di Indonesia masyarakat wilayah tersebut bergantung pada hasil lautnya sebagai mata pencarian utama mereka (Rohmani, 2013).

Nelayan dapat di definisikan secara umum sebagai penduduk yang tinggal di pesisir pantai dan sumber pendaptannya bergantung secara langsung pada kegiatan mengolah sumber daya laut. nelayan dapat didefinisikan juga sebagai orang atau komunitas orang secara keseluruhan atau sebagian dari hidupnya bergantung pada kegiatan penangkapan ikan. beberapa kelompok nelayan memiliki beberapa perbedaan dalam karakteristik sosial dan kependudukan, perbedaan tersebut dapat di lihat pada kelompok umur, pendidikan, status sosial dan kepercayaan. dalam satu kelompok nelayan juga sering ditemukan perbedaan

kohesi internal, dalam pengertian hubungan antara sesama nelayan maupun didalam hubungan bermasyarakat (Townslly 1998). (Anzori Tawakal, 2019)

Carles (2001) membagi kelompok nelayan menjadai 4 bagian yaitu :

1. Nelayan subsistem (subsistence fishers) yaitu nelayan yang menangkap ikan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri.
2. Nelayan asli (native/indigenous/aboriginal fishers) yaitu nelayan yang sedikit banyak memiliki karekter yang sama dengan kelompok pertama,tetapi memliki hak untuk melakukan aktivitas secara komersial walaupun dalam sekala yang sangat kecil.
3. Nelayan rekreasi (recreational/sport) yaitu orang-orang yang secara prinsip melakukan kegiatan penangkapan hanya sekedar hanya untuk kesenangan atau berolahraga.
4. Nelayan komersial (commercial fishers) yaitu mereka yang menagkap ikan untuk bertujuan komersial atau di pasarkan baik untuk pasar domestik maupun untuk pasar ekspor,kelompok ini di bagi menjadi 2 yaitu nelayan skala kecil dan skala besar. (Anthony T Charles, 2001)

Menurut Undang-Undang RI No.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 40, Awak Kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku sijil. Semua posisi di kapal dari Kapten sampai Messboy adalah awak kapal (UU RI No 17, 2008).

Pada saat buruh nelayan akan pergi menangkap ikan seluruh kebutuhan ABK yang menanggung adalah nelayan juragan atau pemilik kapal tersebut, mulai dari alat tangkap, minyak kapal, logistik dan kebutuhan lainnya yang diperlukan pada saat pergi menangkap ikan. Pada sisitem bagi hasilnya pemilik kapal dengan buruh nelayan di lakukan setelah buruh nelayan tersebut pulang dari menangkap ikan, dan banyak atau sedikit penangkapan yang mereka dapatkan akan menentukan jumlah pendapatan dari bagi hasil mereka.

(S. Mulyadi, 2005) Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang digunakan oleh orang lain. Biasanya hasil tangkapan ikan dimiliki oleh nelayan juragan, sementara buruh nelayan mendapatkan upah dari hasil menangkap ikan.

(UU No 16 Tahun 1964,) Pemilik ialah Orang atau badan hukum yang dengan hak apapun berkuasa atau memiliki atas sesuatu kapal atau perahu dan alat-alat penangkap ikan yang dipergunakan dalam usaha penangkapan ikan yang dioperasikan oleh orang lain. Jika pemilik tidak melaut maka disebut juragan atau pengusaha. Jika pemilik sekaligus bekerja melaut menangkap ikan maka dapat disebut sebagai nelayan yang sekaligus pemilik kapal.

Penggolongan sosial masyarakat nelayan dapat di lihat dari tiga sudut pandang yaitu Pertama dari segi penguasaan alat-alat produksi atau peralatan tangkap (perahu,jaring dan penangkapan lainnya), struktur masyarakat ini terbagi menjadi kategori nelayan pemilik (alat-alat produksi) dan nelayan buruh yang tidak memiliki alat-alat produksi dalam kegiatan produksi,sebuah unit perahu,nelayan

buruh hanya menyumbangkan jasa tenaganya dengan memperoleh hak-hak yang sangat terbatas.

Kedua dari skala investasi modal usahanya, struktur masyarakat nelayan terbagi menjadi nelayan besar dimana jumlah modal yang di investasikan dalam usaha perikanan relatif banyak, dan nelayan kecil justru sebaliknya. Ketiga dari tingkat teknologi peralatan tangkap ikan, yang menjadi nelayan modern yaitu nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dari nelayan tradisional, perbedaan ini membawa implikasi pada tingkat pendapatan dan kemampuan atau kesejahteraan sosial ekonomi. (Bagong Suyanto, 2013)

Pendapatan nelayan sangat tergantung pada hasil yang mereka dapatkan dari hasil mereka pergi selama melaut, untuk buruh nelayan itu sendiri mendapatkan banyak atau sedikit bagian dari pembagian bagi hasil oleh pemilik kapal sangat tergantung pada hasil tangkapan dan skill yang mereka miliki selama melaut, karena dengan memiliki skill yang lebih dari buruh nelayan yang lain maka pembagian hasil pun akan berbeda dari buruh nelayan lainnya.

Untuk sistem pembagian hasil pendapatan pemilik kapal dengan ABK sendiri sebelumnya sudah melakukan persetujuan dari pihak ABK dengan pemilik kapal bagaimana sistem bagi hasil yang mereka persetujui, pemilik kapal itu sendiri adalah juragan yang memiliki sumber daya ekonomi untuk usaha perikanan seperti kapal dan alat tangkap, pada saat akan memulai pergi melaut ABK hanya perlu membawa keperluan dirinya sendiri saja, karena logistik, komisi dan keperluan penangkapan ikan sudah di sediakan oleh pemilik kapal. setelah kembalinya melaut dengan membawa hasil tangkapan dilakukanlah sistem bagi

hasil yang mereka sepakati di awal kerjasama antara pemilik kapal dan ABK tersebut.

Sistem bagi hasil nelayan merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan menangkap ikan di laut dengan presentase bagi hasil, pada sistem bagi hasil di daerah kelurahan malabro adalah 65% untuk pemilik kapal dan 35% di bagi ke masing – masing ABK ditambah 1, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha atau bisnis tersebut, pendapatan yang di terima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukan yang sah (Paul A. Samuelson, 2010),

Menurut Baridwan 1992 dalam Syamrilaode (2013) mengutarakan bahwa “pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”. Pendapatan usaha nelayan adalah selisih antara penerimaan (*total revenue*) dengan semua biaya (*total cost*). Jadi pendapatan nelayan = $\text{total revenue} - \text{total cost}$. Penerimaan usaha nelayan (*total revenue*) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (*output*) dengan harga jual produk (*price output*). Biaya nelayan di bagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang terus dikeluarkan dan tetap jumlahnya meskipun produksi yang dihasilkan sedikit atau banyak. Biaya variabel (*variabel cost*) biaya yang dipengaruhi oleh jumlah produksi. Total biaya (*total*

cost) adalah jumlah biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*), maka $total\ cost = fixed\ cost + variabel\ cost$ (Soekartawi, 2003).

Kota Bengkulu secara geografis berada, antara 102°14'42" - 102°22'45" Bujur Timur dan 3°43'49" - 4°01'00" Lintang Selatan dan terletak antara 3°45"- 3°57' dari Garis Equator atau 2048" sebelah Selatan Garis Khatulistiwa, dengan luas daratan 14.452 ha. Dari 8 kecamatan yang ada di kota Bengkulu terdapat 7 kecamatan yang berada di pesisir kota Bengkulu yaitu: Muara Bangkahulu, Sungai Serut, Teluk Segara, Ratu Agung, Ratu Samban, Gading Cempaka dan Kampung Melayu. Satu kecamatan yang tidak memiliki wilayah pesisir dan laut adalah Kecamatan Selebar.

Kota Bengkulu memiliki garis pantai ± 500 Km dan memiliki potensi perikanan lautan yang besar yaitu 46,145 ton/tahun (teritorial 12 mil) dan yang di manfaatkan hanya sebesar 24.186,6 ton (52,41%) kondisi ini belum termasuk potensi lestari di perairan ZEE (zona ekonomi eksklusif) sebesar 80.072 ton/tahun, oleh karena itu tingkat kesejahteraan nelayan di daerah pesisir kota Bengkulu relatif miskin karena belum optimalnya pemanfaatan potensi yang ada (Fauzi et al., 2009).

Bengkulu memiliki dua wilayah dengan sektor perikanan yang tinggi yaitu kecamatan kampung melayu dan kecamatan teluk segara, di penelitian ini saya memilih kecamatan teluk segara lebih tepatnya pada kelurahan malabro karena kelurahan malabro sebagai kampung nelayan yang berpotensi perikanan yang cukup tinggi dan wilayah yang strategis, letaknya yang berada di tepi pantai dan wilayah tersebut adalah wilayah pariwisata yang akan memudahkan para

nelayan dalam menjual hasil tangkapan ikan dan umunya nelayannya adalah penduduk asli wilayah tersebut. Kelurahan malabro juga adalah sebagai tempat pangkalan para nelayan dari kelurahan lainya seperti sumur meleleh, pondok besi dan berkas. Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Pendapatan Pemilik Kapal Di Kelurahan Malabro Kota Bengkulu” .

1.2. Rumusan Masalah

Berapakah pendapatan nelayan pemilik kapal di kelurahan malabro kota bengkulu ?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pendapatan nelayan pemilik kapal di kelurahan malabro kota bengkulu

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Kagunaan penelitian ini untuk peneliti sendiri yaitu menambah pengalaman melaksanakan penelitian dan mengetahui pendaptan dari hasil sistem bagi hasil pemilik kapal dengan buruh nelayan dan kehidupan nelayan yang ada di kelurahan malabro, diharapkan hasil penelitian ini kedepanya dapat menjadi acuan dan referensi serta bermanfaat bagi seluruh mahasiswa dan pembacannya.